

## Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Estafet Bola di TK Maghfirah Firdaus Soberata

Sinta Afrilliana Sari<sup>1</sup>, Masganti Sit<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [sintaaffrillias154@gmail.com](mailto:sintaaffrillias154@gmail.com)<sup>1</sup>, [masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadbasri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbasri@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Estafet Bola". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak sebelum dilakukannya permainan estafet bola, pada saat pelaksanaan, dan setelah kegiatan selesai, sekaligus mengamati respon anak untuk menilai perkembangan kemampuan interpersonalnya. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 12 anak, 6 laki-laki dan 6 perempuan berusia 5-6 tahun dari TK Maghfirah Firdaus Soberata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung aktivitas anak dan dokumentasi berupa catatan dan gambar aktivitas. Data yang diperoleh dengan menggunakan kedua teknik ini kemungkinan akan lebih objektif dan mendalam dalam menggambarkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan, dimana pada pra siklus rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 40,10%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,44%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 33,34% dari pra siklus ke siklus I. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase mencapai 84,38% atau naik 10,94% dibandingkan siklus I. Dengan demikian total peningkatan dari pra siklus hingga siklus II adalah sebesar 44,28%. Berdasarkan pada temuan penelitian di atas bahwa aktivitas estafet bola dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Permainan ini memungkinkan anak-anak untuk berlatih bekerja sama, membangun keterampilan komunikasi dengan teman sebaya, dan belajar memahami serta menghargai perasaan orang lain melalui aktivitas yang menyenangkan.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Permainan Estafet Bola.

### ABSTRACT

*This study is entitled "Improving the Interpersonal Intelligence of 5-6 Year Old Children Through Ball Relay Games." The purpose of this study is to determine the level of children's interpersonal intelligence before the ball relay game, during the game, and after the activity is completed, as well as to observe the children's responses to assess the development of their interpersonal skills. This study used the Classroom Action Research (CAR) methodology. The research subjects were 12 children, 6 boys and 6 girls aged 5-6 years from Maghfirah Firdaus Soberata Kindergarten. Data collection techniques included direct observation of children's activities and documentation in the form of notes and pictures of activities. The data obtained using these two techniques is likely to be more objective and in-depth in describing the development of children's interpersonal intelligence. The results of the study show an increase, where in the pre-cycle the average percentage obtained was 40.10%. In cycle I, the average score increased to 73.44%, representing an increase of 33.34% from the pre-cycle to cycle I. Furthermore, in cycle II, the average percentage reached 84.38%, an increase of 10.94% compared to cycle I. Thus, the total increase from the pre-cycle to cycle II was 44.28%. Based on the findings of the*

*above study, ball relay activities can improve interpersonal intelligence in children aged 5 to 6 years. This game allows children to practice working together, build communication skills with peers, and learn to understand and appreciate the feelings of others through fun activities.*

*Keywords: Interpersonal Intelligence, Ball Relay Game.*

## PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi kecerdasan dengan berbagai jenis dan tingkatan yang berbeda. Anak yang memiliki kecerdasan di bidang tertentu cenderung mampu melakukan aktivitas dan menyelesaikan masalah dengan baik. Oleh karena itu, setiap jenis kecerdasan harus dikembangkan dengan tepat. Kecerdasan interpersonal adalah jenis kecerdasan yang dimiliki semua orang, bahkan anak-anak. Kecerdasan interpersonal ini sangat penting karena merupakan pondasi bagi kemampuan sosial anak dalam berbagai aktivitas dan kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini (Siregar & Ray, 2022).

Gardner juga menjelaskan kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati tujuan, motivasi, kebutuhan, dan emosi orang lain. Keterampilan ini memungkinkan orang untuk menjalin hubungan yang harmonis dan bekerja sama secara efisien. Kecerdasan ini terwujud dalam kepekaan terhadap ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh orang lain serta keterampilan berkomunikasi dan membangun interaksi sosial. Gardner menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki akar evolusi yang panjang dan berperan penting, terutama bagi profesi yang menuntut kemampuan sosial yang tinggi. (Gardner, 2001)

Metode pengajaran pada kecerdasan ini berupa pembelajaran kooperatif, praktik kelompok, dan bimbingan guru siswa berlatih sesuai dengan aturan tertentu (Xie & Xu, 2022). Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, membangun komunikasi antar individu dalam kelompok (Moradi et al., 2018). Kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan anak memahami, menghayati, berinteraksi dengan orang lain yang memerlukan keterampilan dalam menjalin komunikasi, membangun kerja sama, serta mengenali perasaan dan kebutuhan orang lain. Salah satu strategi untuk mendorong dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah dengan mengajak mereka bermain bersama teman sebaya, yang akan mengajarkan mereka keterampilan sosial. (Mandira & Usman, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode permainan bola dalam pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, karena dengan melakukan permainan bola tersebut dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan orang lain, melatih kerja sama, empati, dan komunikasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Liyani, 2019) adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan melalui permainan kooperatif. Permainan kooperatif adalah permainan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama, permainan kooperatif dapat mempermudah anak dalam memahami kerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama yang dilakukan di TK Maghfirah Firdaus Soberata bahwasannya TK tersebut masih jarang menerapkan permainan atau kegiatan diluar kelas dan 12 orang anak masih mengalami keterbatasan dalam perkembangan kecerdasan interpersonalnya. Seperti kurangnya kemampuan anak dalam bekerja sama dengan teman, kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, kurangnya rasa berbagi kepada orang lain, ada anak yang juga cenderung bersikap individualis, serta kurangnya rasa empati terhadap teman. Belum ada penelitian tentang dampak latihan estafet bola terhadap keterampilan interpersonal anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Maghfirah Firdaus Soberata.

Meskipun penelitian sebelumnya tentang permainan estafet bola difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik anak usia dini, maka kebaruan penelitian ini terletak pada penelitiannya yang menyelidiki apakah permainan estafet bola dapat meningkatkan sikap sosial atau kecerdasan interpersonal anak.

Penulis berupaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain, dengan memanfaatkan permainan estafet bola sebagai strategi yang mudah diterapkan, untuk memastikan anak-anak mampu mengerti serta bekerja sama dengan orang lain. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah masih jarang memanfaatkan permainan di luar kelas, padahal penerapannya dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak dengan menggabungkan aktivitas fisik, yang juga dapat meningkatkan sikap sosial. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang berfokus pada topik “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Estafet Bola di TK Maghfirah Firdaus Soberata”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan implementasi penelitian tindakan kelas ini merujuk kepada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yang membagi setiap siklus menjadi empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sitorus, 2011). Subjek penelitian ini melibatkan 12 anak berusia 5-6 tahun dari TK Maghfirah Firdaus Soberata, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi langsung dan dokumentasi. Observasi langsung adalah kegiatan mengamati dan mencatat berbagai gejala yang muncul pada objek penelitian secara teratur dan terstruktur. Pengamatan yang dilakukan ialah untuk mengukur seberapa besar kemampuan kecerdasan interpersonal anak dilingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini pada saat dilakukannya kegiatan permainan estafet bola. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena tepat untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas. PTK memiliki tahapan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini, permainan estafet bola dijadikan strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun, dan melalui PTK hasilnya dapat terlihat secara nyata sekaligus memberi dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, dimana siklus pertama mengikuti kondisi awal dan siklus kedua mengikuti prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis.

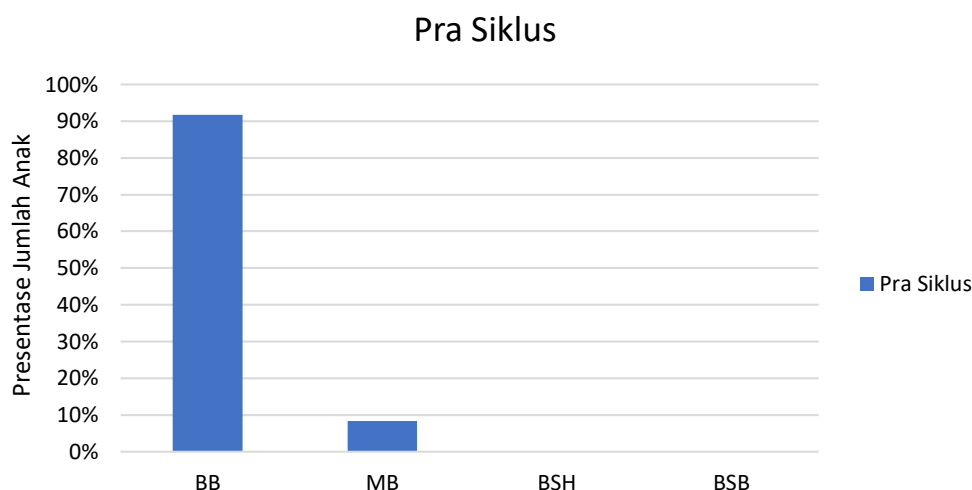
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kecerdasan Interpersonal Anak Sebelum Diterapkan Permainan Estafet Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pra Siklus Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Maghfirah Firdaus Soberata**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
0%-<50%	11	91,67%	BB
50%-<75%	1	8,33%	MB
75%-<85%	0	0%	BSh
85%-100%	0	0%	BSB
Jumlah	12	100%	

Dari hasil observasi pra-siklus, penulis mencatat bahwa 8,33% anak menunjukkan perkembangan, sedangkan 91,67% anak masih belum berkembang. Data ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



**Diagram 1. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pra Siklus**

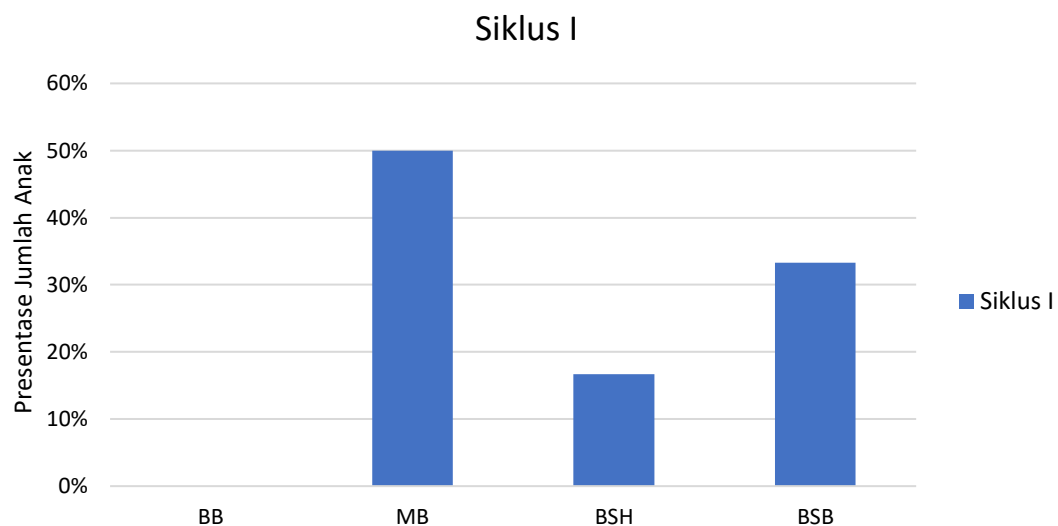
## 2. Penerapan Permainan Estafet Bola Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

### Siklus I

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Magfirah Firdaus Soberata Pada Siklus I**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
0%-<50%	0	0%	BB
50%-<75%	6	50%	MB
75%-<85%	2	16,67%	BSH
85%-100%	4	33,33%	BSB
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, penulis menemukan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kecerdasan interpersonal berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, bentuk diagram batang terlihat seperti dibawah ini:



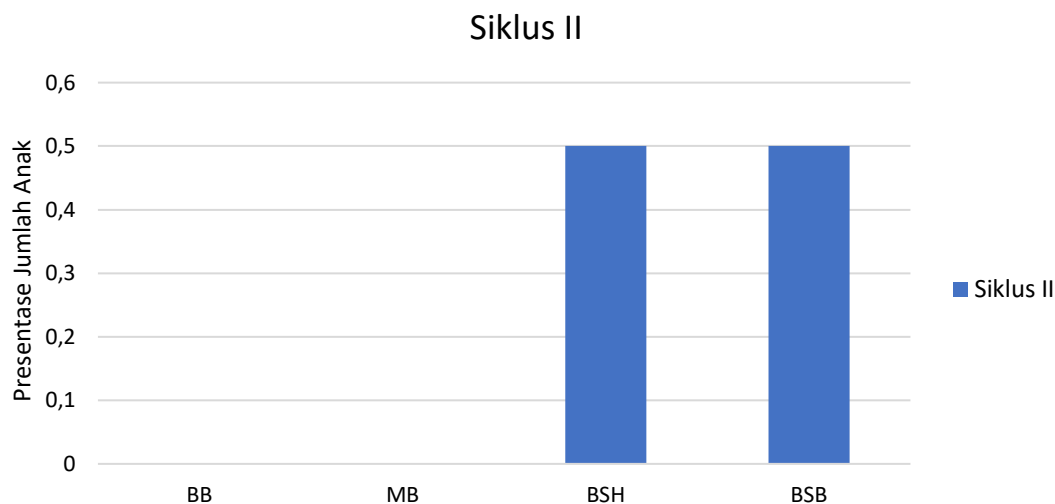
**Diagram 2. Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I**

## Siklus II

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Magfirah Firdaus Soberata Pada Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
0%-<50%	0	0%	BB
50%-<75%	0	0%	MB
75%-<85%	6	50%	BSH
85%-100%	6	50%	BSB
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus II, data menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anak dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut tercermin secara jelas pada grafik batang yang disajikan.



**Diagram 3. Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II**

Terdapat indikasi bahwa setiap tahapan tindakan yang dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak-anak dalam kecerdasan interpersonalnya. Perkembangan masing-masing anak pada tahap Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kode Anak	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	DFA	7	14	14	Meningkat
2.	DAC	7	13	13	Meningkat
3.	MA	8	15	15	Meningkat
4.	DBA	7	14	14	Meningkat
5.	RA	7	13	13	Meningkat
6.	AN	7	14	14	Meningkat
7.	BRPS	6	10	13	Meningkat
8.	MIS	6	10	14	Meningkat
9.	KAH	5	9	13	Meningkat
10.	WNA	5	9	12	Meningkat
11.	ARK	6	10	13	Meningkat

12.	AM	6	10	14	Meningkat
	Jumlah Nilai Anak	77	141	162	Meningkat
	Rata-rata	6,41	11,75	13,5	Meningkat
	Persentase rata-rata	40,10%	73,44%	84,38%	Meningkat

## Pembahasan

Penerapan permainan estafet bola dilakukan pada anak usia 5-6 tahun merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum diterapkannya permainan estafet bola diperoleh rata-rata nilai 6,41 dari 12 anak. Sebanyak 11 anak yang dikategorikan BB (Belum Berkembang) dengan persentase 91,67% sedangkan 1 anak ada dalam kategorikan MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 8,33%. Dari hasil pra siklus di atas menunjukkan kecerdasan interpersonal anak masih dalam kategori rendah.

Pelaksanaan permainan estafet bola dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada siklus I menghasilkan rata-rata nilai 11,75 menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan permainan estafet bola. Pada siklus II menunjukkan 6 anak yang dikategorikan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50% dan terdapat 6 anak lagi dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik) juga mendapatkan persentase 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak telah meningkat dan mencapai 75% dari target yang ditetapkan, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum tindakan dengan rata-rata persentase 40,10% menjadi 84,38% setelah penerapan tindakan penelitian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Maghfirah Firdaus Soberata dapat berkembang melalui permainan estafet bola. Hasil observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus I maupun siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam kecerdasan interpersonalnya. Hasil pra siklus awal memperoleh presentase rata-rata 40,10%, pada siklus I memperoleh 73,44% maka dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 33,34%. Pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 84,38% maka dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,94%. Total peningkatan dari pra siklus hingga siklus II sebesar 44,28%.

Secara keseluruhan, penerapan permainan estafet bola dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan bekerja sama, komunikasi, munculnya sikap empati dan keterlibatan aktif dalam setiap interaksi permainan. Oleh karena itu, stimulasi melalui permainan estafet bola memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk beradaptasi, bekerja sama, dan menghargai perasaan orang lain. Pembelajaran berbasis permainan kooperatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pra siklus, kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Maghfirah Firdaus Soberata masih rendah dengan skor rata-rata 6,41 dan persentase rata-rata 40,10%. Pada tahap pra siklus, tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik.

Proses penerapan permainan estafet bola pada siklus I diperkenalkan kepada anak dalam bentuk kelompok besar, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti anak yang melewati

giliran, kesulitan bekerja sama, dan kurang sabar menunggu giliran. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan membentuk kelompok lebih kecil agar anak lebih fokus dan mendapat kesempatan bermain yang seimbang. Dengan demikian, penerapan permainan ini secara bertahap membantu anak berlatih memahami aturan, bekerja sama, berkomunikasi, serta menunjukkan sikap empati dalam situasi bermain kelompok.

Respon anak selama penerapan permainan estafet bola mengalami perubahan yang terlihat jelas. Pada siklus I, anak masih mengalami kesulitan mengikuti aturan, seperti melewati giliran, kurang sabar, dan merasa kesal saat timnya kalah. Sementara itu, pada siklus II anak lebih bersemangat, mampu menunggu giliran dengan sabar, lebih teliti menyampaikan bola, serta menunjukkan empati dengan memberi semangat kepada teman. Komunikasi verbal maupun non-verbal juga berkembang melalui kontak mata, senyuman, panggilan nama, dan isyarat tubuh.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan, dimana pada pra siklus rata-rata persentase yang diperoleh 40,10%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,44%, sehingga terjadi kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 33,34%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase mencapai 84,38% atau naik 10,94% dibandingkan siklus I. Dengan demikian total peningkatan dari pra siklus hingga siklus II adalah 44,28%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (2001). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Amerika Serikat: Basic Books.
- Hasibuan, I. S., Jannah, M., Hasibuan, Q., Aminiar, W., & Anggraini, S. (2024). Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Permainan Bola Berpasangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2253–2263.
- Liyani, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Permainan Kooperatif Pada Kelompok B Di TK Desa Sraten 01*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mandira, G., & Usman, M. (2019). Permainan Tradisional Makah-makah dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 135–150.
- Moradi, S., Faghiharam, B., & Ghasempour, K. (2018). Relationship Between Group Learning and Interpersonal Skills With Emphasis on the Role of Mediating Emotional Intelligence Among High School Students. *Sage Open*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2158244018782734>
- Siregar, S. B. G., & Ray, D. (2022). Gambaran Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih Desa Aeknauli I Kabupaten Humbang Hasundutan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Xie, M., & Xu, X. (2022). Construction of a College Physical Education Teaching Model Using Multiple Intelligences Theory. *Scientific Programming*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1837512>.